

PELATIHAN AKUNTANSI PADA INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM) KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) RAKITAN RAKYAT TEGAL (RRT) DI KABUPATEN TEGAL

¹Abdulloh Mubarak, ²Teguh Budi Raharjo, ³Baihaqi Fanani

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Pancasakti Tegal, Jl. Halmahera KM 1 Tegal

e-mail: ¹mubarokfeups@gmail.com, ²teguhbudir00@gmail.com, ³baihaqifanani35@gmail.com

Abstrak. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pemahaman tentang akuntansi secara umum dan memberikan pelatihan penyusunan akuntansi (laporan keuangan) kepada pelaku IKM KUB RRT di Kabupaten Tegal. Pelatihan akuntansi untuk anggota KUB RRT dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Kamis selama bulan Mei 2012. Pelatihan berlokasi di Sekretariat Kelompok Usaha Bersama (KUB) RRT Kabupaten Tegal di Desa Benge Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Pelatihan ini diawali dengan pemberian Pre-Test kepada peserta pelatihan tentang materi akuntansi secara umum sebelum kegiatan pelatihan. Selanjutnya dilakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan melalui proses akuntansi dengan contoh kasus yang disediakan. Terakhir peserta disajikan Pos-Test tentang materi akuntansi secara umum untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman akuntansi masing-masing pelaku IKM KUB RRT setelah kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan ini direspon peserta secara baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya pertanyaan dan tanggapan yang disampaikan kepada instruktur pada saat acara tanya jawab. Peserta menanyakan hal-hal yang belum jelas baik pada saat mendengarkan pemaparan materi maupun pada saat pembacaan modul. Berdasarkan respon peserta pelatihan, instruktur kemudian memberikan jawaban dan penjelasan sesuai contoh kenyataan keseharian yang terjadi di usaha mereka masing-masing.

Kata kunci: Pelatihan Akuntansi

1. Pendahuluan

Usaha kecil menengah di Indonesia terbukti memberi kontribusi yang tidak kecil. Pada era krisis pada tahun 1998-an usaha ini mampu bertahan dan melewati krisis ekonomi tersebut. Sampai tahun 2005 tercatat ada sekitar 44.689.588 usaha kecil dan menengah di Indonesia. Dari jumlah tersebut mampu menyerap 77.678.498 tenaga kerja dengan sumbangan PDB menyampai Rp988.185.700 milyar (Susilo, 2007).

UKM memiliki banyak jenis usaha. Jenis usaha tersebut antara lain usaha perdagangan seperti, toko sembako dan pedagang kaki lima; usaha pertanian seperti usaha rice mile dan ternak ayam; usaha industri seperti konveksi dan pengolahan logam; usaha jasa seperti perbengkelan dan warung internet (Mubarak dan Faqihudin, 2011). UKM di bidang industri (manufaktur) dikenal juga dengan istilah Industri Kecil Menengah (IKM) (Susilo, 2007).

Terkait perkembangan IKM, sampai tahun 2012, jumlah IKM tercatat mencapai 4 juta unit dan menyerap tenaga kerja sebanyak 9,4 juta orang. Dari jumlah IKM tersebut, investasi yang dihasilkan mencapai Rp 261 triliun dengan nilai ekspor sebesar USD 16,5 milyar atau 14,2% dari total ekspor industri non-migas. Hal ini menunjukkan bahwa IKM memiliki peran penting bagi industri nasional (<http://www.kemenperin.go.id/>. 23 September 2016).

Pada umumnya praktik kegiatan UKM berjalan tanpa mengandalkan informasi keuangan yang disusun secara tertib dan teratur (Mubarak dan Faqihudin, 2011). Beberapa penelitian sebelumnya menyimpulkan secara umum praktik akuntansi yang dijalankan masih bersifat manual dan belum mengikuti prinsip yang berlaku umum (Budhijono dan Kristiyowati, 2005; Musmini, 2013; Astuti, 2010; Prastika dan Purnomo, 2014; Anggraeni, 2012; Latifah, 2007; Solovida, 2010). Bahkan di beberapa tempat, UKM tidak menyelenggarakan dan tidak menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya (Pinasti, 2001 dan Bachtiar et al., 2014)

Di Kabupaten Tegal terdapat sekitar 28.000 industri kecil menengah dengan spesifikasi yang berbeda-beda seperti logam, agroindustri dan lain-lain. Untuk spesifikasi logam, IKM tersebut secara umum terbagi dalam lima kelompok usaha bersama (KUB), yaitu Rakitan Rakyat Tegal (RRT), Sporting Industry Manufaktur, Industri Komponen Kapal, Alat Pemadam Kebakaran dan Konveksi. Masing-masing KUB tersebut memiliki antara 20-50 anggota

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa staf Disperindag Kabupaten Tegal, pengamatan sementara terhadap catatan keuangan beberapa IKM di lokasi dan jawaban koesioner mengenai pemahaman dan penerapan akuntansi dari pemilik (pengelola) IKM dapat disimpulkan bahwa secara umum IKM di Kabupaten Tegal belum memahami dan menyusun akuntansi dalam kegiatan usahanya.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain pertama memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang akuntansi secara umum kepada pelaku IKM KUB RRT di Kabupaten Tegal. Kedua, memberikan pelatihan penyusunan akuntansi (laporan keuangan) pada IKM KUB RRT di Kabupaten Tegal.

2. Target dan Luaran

Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelaku Industri Kecil dan Menengah Kelompok Usaha Bersama (KUB) Rakitan Rakyat Tegal (RRT) di Kabupaten Tegal. KUB RRT salah satu KUB spesifikasi logam di bawah binaan Disperindag Kabupaten Tegal. KUB ini bergerak dalam bidang penyediaan barang kebutuhan rumah tangga yang berbahan dasar logam seperti spare part pompa air, komponen kunci pintu rumah, onderdil kendaraan dan lain. Lokasi KUB ini berada di Rumah Bapak Mahmudi di Desa Benge Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. KUB ini memiliki anggota 20 usaha kecil (home industry) yang tersebar di beberapa desa di Kabupaten Tegal. KUB ini diketuai oleh Bapak Mahmudi. Dia disamping ketua, juga menjadi pengepul dari barang-barang yang dihasilkan anggotanya.

Adapun luaran kegiatan pengabdian pada masyarakat ini antara lain pertama pelaku IKM KUB RRT, mampu memahami proses akuntansi secara umum mulai dari jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaan, neraca lajur, laporan keuangan, jurnal penutupan dan neraca penutupan. Kedua pelaku IKM KUB RRT mampu menyusun laporan keuangan dari transaksi keuangan usaha yang dikelolannya.

3. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan Pre-Test kepada Pelaku IKM KUB RRT tentang materi akuntansi secara umum sebelum kegiatan pelatihan. Melalui Pre-Test ini akan diketahui tingkat pemahaman akuntansi untuk masing-masing pelaku IKM KUB RRT.

2. Melakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan melalui proses akuntansi dengan contoh kasus yang disediakan. Pelaku IKM akan menerima modul akuntansi yang berisi contoh kasus penyusunan laporan keuangan. Pelaku IKM disuruh mengerjakan tugas sesuai dengan modul dan arahan tim pengabdian.
3. Melakukan Pos-Test tentang materi akuntansi secara umum. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman akuntansi masing-masing pelaku IKM KUB RRT setelah kegiatan pelatihan

4. Hasil yang Dicapai

4.1 Pelaksanaan Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Kamis selama bulan Mei 2012. Pelatihan berlokasi di Sekretariat Kelompok Usaha Bersama (KUB) RRT Kabupaten Tegal di Desa Benge Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Pelatihan dihadiri oleh anggota KUB RRT, yang secara umum adalah pemilik usaha. Mereka hadir secara berpasangan (suami-istri) karena yang nanti akan melaksanakan pembukuan adalah istri-istri mereka. Mereka menerima modul yang berisi materi sekaligus soal yang akan dikerjakan dan dibahas pada saat pelatihan.

Materi yang diajarkan dalam pelatihan akuntansi ini adalah akuntansi dasar yang bersifat umum baik untuk perusahaan jasa, perdagangan ataupun manufaktur. Materinya meliputi persamaan dasar akuntansi, siklus akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Persamaan akuntansi menggambarkan penyusunan laporan keuangan secara ringkas dengan asumsi transaksinya tidak banyak dan kompleks. Siklus akuntansi merupakan tahapan dalam penyusunan laporan keuangan yang dimulai dari pengumpulan dan analisis bukti transaksi, penjurnalan, pemosting buku besar, pembuatan neraca saldo, pembuatan jurnal penyesuaian dan penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Pada hari pertama, instruktur membagikan materi pre-test akuntansi dalam bentuk pilihan ganda dan essay. Materi akuntansi yang diujikan merupakan materi akuntansi dasar dan umum baik untuk perusahaan jasa, dagang ataupun industri.

Pada hari kedua dan seterusnya instruktur mengajarkan tentang akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Dimulai dengan pemahaman tentang persamaan dasar akuntansi, kemudian dilanjutkan dengan materi siklus akuntansi: jurnal, posting buku besar, dan jurnal penyesuaian dan terakhir penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Pada hari terakhir, instruktur menyajikan post-test tentang materi akuntansi yang dibahas sebelumnya. Jawaban post-test kemudian dianalisis untuk mengetahui seberapa baik pemahaman akuntansi yang dimiliki setelah adanya pelatihan akuntansi ini.

4.2 Tanggapan Peserta Pelatihan

Dari kegiatan pelatihan yang dilakukan beberapa minggu secara berturut-turut di bulan Mei 2012, peserta pelatihan memberikan respon yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya pertanyaan dan tanggapan yang disampaikan kepada penyaji (instruktur) pada saat acara tanya jawab. Secara umum peserta menanyakan hal-hal yang belum jelas baik pada saat mendengarkan penjelasan dari penyaji maupun pada saat membaca modul yang diterima dari penyaji.

Pada hari pertama dan terakhir mereka serius mengerjakan soal pre-test dan post-test yang diberikan instruktur. Mereka menunjukkan keseriusan dan berusaha untuk bisa memahami akuntansi dan mampu menyusun laporan keuangan atas transaksi keuangan atas usaha yang dilakukan.

Berdasarkan pertanyaan dan permasalahan yang dikemukakan peserta pelatihan, instruktur kemudian memberikan tanggapan dan jawaban dengan penjelasan sesuai contoh kenyataan keseharian yang terjadi di usaha mereka masing-masing.

5. Kesimpulan dan Saran

Pelatihan akuntansi untuk anggota KUB RRT dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Kamis selama bulan Mei 2012. Pelatihan berlokasi di Sekretariat Kelompok Usaha Bersama (KUB) RRT Kabupaten Tegal di Desa Benge Kecamatan Talang Kabupaten Tegal (rumah Bapak Mahmudi). Pelatihan ini diawali dengan pemberian Pre-Test kepada peserta pelatihan tentang materi akuntansi secara umum sebelum kegiatan pelatihan. Selanjutnya dilakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan melalui proses akuntansi dengan contoh kasus yang disediakan. Terakhir peserta disajikan Pos-Test tentang materi akuntansi secara umum untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman akuntansi masing-masing pelaku IKM KUB RRT setelah kegiatan pelatihan. Dari kegiatan pelatihan yang dilakukan beberapa minggu secara berturut-turut di bulan Mei 2012, peserta pelatihan memberikan respon yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya pertanyaan dan tanggapan yang disampaikan kepada penyaji (instruktur) pada saat acara tanya jawab. Secara umum peserta menanyakan hal-hal yang belum jelas baik pada saat mendengarkan penjelasan dari penyaji maupun pada saat membaca modul yang diterima dari penyaji. Berdasarkan pertanyaan dan permasalahan yang dikemukakan peserta pelatihan, instruktur kemudian memberikan tanggapan dan jawaban dengan penjelasan sesuai contoh kenyataan keseharian yang terjadi di usaha mereka masing-masing.

Pelatihan akuntansi yang dilakukan secara manual ini perlu ditindaklanjuti dengan pelatihan penyusunan laporan keuangan yang berbasis aplikasi komputer. Penggunaan program aplikasi komputer untuk penyusunan laporan sangat bermanfaat dalam mengefisienkan waktu pembuatan laporan keuangan yang sekarang sekaligus mengantisipasi perkembangan usaha yang semakin besar dan kompleks di masa yang akan datang.

Daftar pustaka

- Anggraeni, I. (2012). Penerapan Sistem Akuntansi Sederhana pada UKM Cireng Cageur Group Bogor. [Http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/56161/Ringkasan.pdf?sequence=10&isAllowed=y](http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/56161/Ringkasan.pdf?sequence=10&isAllowed=y)
- Astuti, D.S.P. (2010). Perlunya Penerapan Sistem Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. 10 (2), 152 – 163.
- Bachtiar, D.I., A.D. Atmoko dan T.S. Priyanti. (2014). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi bagi Usaha Kecil dan Menengah dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika*. 2(1), 59-67
- Budhijono, F. dan Kristiyowati. (2005). Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil. *Akuntabilitas*, 5(1), 47-60.
- Latifah, S.W. (2007). Penerapan Sistem Pemasaran Terpadu dan Sistem Informasi Akuntansi pada Sentra Industri Pengolahan Berbasis Kedelai. *Jurnal Dedikasi*, 4, 1-11.
- Mubarak, A dan M. Faqihudin. (2011). *Pengelolaan Keuangan untuk UKM*. Yogyakarta: Suluh Media

- Musmini, L.S. 2013. Sistem Informasi Akuntansi untuk Menunjang Pemberdayaan Pengelolaan Usaha Kecil (Studi Kasus Pada Rumah Makan Taliwang Singaraja) *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi*. 2(1), 62-81.
- Pinasti, M. 2001. Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Usaha Para Pedagang Kecil di Pasar Tradisional Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1).
- Prastika, N.E. dan D.E. Purnomo. (2014). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pekalongan. *Jurnal LITBANG Kota Pekalongan*, 74-102.
- Siaran Pers: Pengembangan IKM untuk Memperkuat Industri Nasional <http://www.kemenperin.go.id/artikel/7829/Pengembangan-IKM-untuk-Memperkuat-Industri-Nasional>. diakses 23 September 2016.
- Solovida, G.T. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Jawa Tengah. *Jurnal Prestasi*, 6(1), 70-100.
- Susilo, Y.S. (2007). Pertumbuhan Usaha Industri Kecil-Menengah (IKM) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Eksekutif*. 4(2): 306-313